

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil laporan kasus pada asuhan keperawatan pada Ny. A dengan Defisit Pengetahuan tentang Persalinan pada Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2026 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan pada Ny. A menunjukkan adanya defisit pengetahuan tentang persalinan yang berhubungan dengan kurangnya informasi dan pengalaman sebagai ibu primigravida trimester III. Hal ini ditandai dengan pasien mengatakan belum mengetahui tanda-tanda persalinan, belum memahami kapan harus pergi ke fasilitas kesehatan, serta belum mengetahui persiapan yang perlu dilakukan menjelang persalinan. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ibu hamil pertama sering mengalami keterbatasan pengetahuan karena belum memiliki pengalaman sebelumnya. [OBJ]
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada Ny. A yaitu defisit pengetahuan tentang persalinan berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Diagnosis ini didukung oleh data subjektif dan objektif hasil pengkajian, seperti pasien tampak bingung saat ditanya mengenai persiapan persalinan, tidak dapat menyebutkan tanda-tanda persalinan, dan kurang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Penetapan diagnosis ini telah sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Rencana keperawatan difokuskan pada peningkatan tingkat pengetahuan pasien mengenai persalinan melalui intervensi edukasi kesehatan dan edukasi

persalinan. Tindakan yang direncanakan meliputi pemberian informasi tentang tanda-tanda persalinan, persiapan tempat dan metode persalinan, perilaku hidup sehat, serta anjuran mengikuti kelas ibu hamil dan senam hamil. Perencanaan ini mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

4. Implementasi keperawatan pada Ny. A dilakukan selama 3 kali kunjungan sesuai intervensi yang telah direncanakan. Tindakan yang diberikan berupa penyediaan leaflet, edukasi mengenai persalinan, penjelasan tanda-tanda persalinan, persiapan persalinan, anjuran kontrol kehamilan rutin, serta motivasi untuk mengikuti senam ibu hamil. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melibatkan pasien dan suami sebagai bentuk dukungan keluarga.
5. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan intervensi selama 3 kali kunjungan menunjukkan bahwa masalah defisit pengetahuan teratasi sebagian hingga meningkat. Pasien menyatakan lebih memahami tentang persalinan, mampu menyebutkan tanda-tanda persalinan, mengetahui persiapan yang harus dilakukan, serta bersedia mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Secara objektif pasien tampak lebih percaya diri, kooperatif, dan lebih siap menghadapi proses persalinan dibandingkan saat awal pengkajian.

B. Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Diarapkan hasil laporan kasus ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perawat dalam memberikan intervensi keperawatan pada ibu primigravida trimester III dengan defisit pengetahuan tentang persalinan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai defisit pengetahuan tentang persalinan pada kehamilan trimester III dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan metode edukasi kesehatan yang lebih efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam mempersiapkan diri menghadapi persalinan.

3. Bagi ibu hamil

Ibu hamil disarankan untuk aktif mencari informasi dan mengikuti kelas ibu hamil yang diselenggarakan oleh fasilitas kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menghadapi proses persalinan. Keterlibatan suami atau anggota keluarga dalam proses edukasi juga sangat penting untuk mendukung kesiapan secara emosional.